

## BAB II

### ILHAM

Sebagai landasan dalam pembahasan tentang ilham ini, perlu diketahui bahwa banyak istilah ataupun terma agama yang serupa seperti wahyu, ilham, kasyf, dan lain-lain. Semua itu merupakan keluarbiasaan yang diberikan Allah SWT kepada makhluk-Nya. Maka dari itu, akan dibahas pengertian dan perbedaannya sebagai berikut:

#### A. Definisi Ilham, Kasyaf dan wahyu

##### 1. Ilham

Menurut bahasa Kata ilham berasal dari *fi'il tsulasi mujarrad* **لَهُمْ يَلْتَهُمُ** yang artinya menelan, melahap sesuatu.<sup>2</sup> Ketika berubah menjadi *fi'il tsulasi mazid ruba'i* menjadi **لَهُمْ يَلْتَهُمُ إِلَهُمَا**, maka kata ilham bermakna menelan dalam arti menghujamkan ke dalam jiwa.

Sedangkan ilham menurut istilah adalah wahyu atau pertolongan dari Allah untuk melakukan suatu perbuatan<sup>3</sup> Petunjuk Tuhan yang timbul dari hati; pikiran (angan-angan) yang timbul dari hati, bisikan hati; sesuatu yang

---

<sup>1</sup>*fi'il tsulasi mujarrad* adalah Kalimah/kata yang *fi'il* (kata kerja)nya terdiri dari tiga huruf. *fi'il tsulasi mazid ruba'i* adalah *fi'il tsulasi mujarrad* yang diberi satu tambahan huruf.

<sup>2</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), 404

<sup>3</sup>Yusuf Syukri Farhat, *Mu'jam al-thullab*, (Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiah, 2001), 540

menggerakkan hati untuk mencipta (mengarang syair, lagu, dan sebagainya).<sup>4</sup> Intuisi (kesanggupan dalam mencapai pengetahuan dengan pemahaman secara langsung tanpa melalui proses berpikir).<sup>5</sup> Petunjuk Allah ke dalam hati manusia untuk berbuat baik.<sup>6</sup> Allah menanamkan di dalam jiwa seseorang sesuatu yang dapat mendorongnya untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu, dan ia termasuk jenis wahyu yang dengannya Allah mengkhususkan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya.<sup>7</sup> Perasaan halus yang diyakini jiwa dan terdoronglah ia untuk memenuhi kehendak, dengan tidak terasa dari mana datangnya. Sesuatu yang lebih mirip dengan perasaan lapar, haus, gundah dan senang.<sup>8</sup>

Ilham juga merupakan keluarbiasaan dari Allah berupa pengetahuan yang diberikan kepada manusia tidak melalui akal pikiran, melainkan dengan bisikan ke dalam hati atau jiwa seseorang baik untuk hal yang berhubungan dengan ketakwaan maupun kefasikan.

## 2. Kasyf

Kasyf atau kasyaf adalah terbukanya atau hilangnya selubung yang menutupi sesuatu yang gaib atau tersembunyi bagi seseorang. Hal seperti ini tidak akan dapat diketahui oleh orang awan kecuali sebagian waliyullah dan Rasul-Nya. Kebanyakan kata kasyaf di dalam Alquran berkenaan dengan arti menghilangkan atau melenyapkan mudharat, penyakit, kesedihan, malapetaka, bencana, azab oleh

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 423

<sup>5</sup>Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Yogyakarta: Absolut, 2008), 159, 178

<sup>6</sup>Yunus, *Kamus Arab...*, 404

<sup>7</sup>Al-'Allamat Ibnu Mundzir, *Lisan al-'Arab* (Kairo: Dar al-Hadist, 2003), 145

<sup>8</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Alquran* (t.k.: Amzah, 2005), 113









yang sekadar terlihat dalam impian atau *vision* itu, tetapi arti itu seakan-akan diselubungi dan orang harus mencari arti impian itu dari belakang tirai. Dan wahyu jenis ini pun dialami oleh setiap manusia – bukan hanya para Nabi/Rasul. Sebagai contoh, Alquran menceritakan impian Nabi Yusuf as. yang melihat sebelas bintang, matahari dan bulan bersujud kepadanya (QS. 12: 4), dan arti impian ini adalah kebesaran dan ketajaman Yusuf as. melihat perkara-perkara yang tersembunyi (diantaranya pandai men-*ta'bir*-kan mimpi); atau impian dua orang pemuda: yang seorang memeras anggur dan yang lainnya membawa roti diatas kepalanya, kemudian burung memakan sebagian roti itu (QS. 12: 36), dan arti impian ini: yang seorang menjadi pelayan dan akan memberi minum tuannya dengan *khamr*, sedangkan yang seorang lagi akan disalib dan burung memakan sebagian dari kepalanya (QS. 12: 41). Selain itu, Alquran menceritakan impian seorang raja yang melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk ditelan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh butir gandum yang hijau dan tujuh butir lainnya yang kering (QS. 12: 43), dan arti impian ini adalah tujuh tahun kelaparan dan kesukaran akan terjadi sesudah tujuh tahun penuh makanan berkelimpahan, sehingga menghabiskan seluruh gudang gandum Negara itu (QS. 12: 47-49). Dia membuat seorang penerimanya menyaksikan pandangan gaib (*kasyaf*) dalam keadaan tidur, yang dapat ditakwilkan, atau terkadang membuat seseorang itu mendengar kata-kata dalam keadaan terjaga dan sadar, di

waktu itu tidak terlihat wujud orang yang berbicara kepadanya. Inilah makna kata “dari belakang tabir”.

- Wahyu yang khusus dianugerahkan kepada para Nabi/Rasul Allah, yang secara teknis disebut *wahy mathuw* atau wahyu yang dibacakan, karena wahyu jenis ini berbentuk firman (kalam) Allah yang dibacakan kepada para nabi oleh utusan-Nya (malaikat Jibril). Wahyu Allah kepada para Nabi merupakan wahyu tertinggi, karena wahyu ini memberikan gambaran yang sempurna tentang ajaran agama yang *haq* (hakiki/benar). Karena itu wahyu jenis ini disebut juga wahyu syar’iy atau wahyu agama, dan Kitab-kitab suci (*kutub*: QS. 2: 285; 98: 3 atau *shuhuf*: QS. 20: 133; 53: 36; 80: 13; 87: 18-19; 98:2) merupakan catatan resmi dari wahyu jenis ini. Dengan demikian wahyu jenis ketiga ini sudah terhenti turun sampai Nabi Muhammad SAW sebagai *khātam al-nabiyyīn* (QS. 33: 40), sedangkan wahyu jenis lainnya akan terus turun kepada setiap manusia hingga akhir zaman.<sup>17</sup>

Adapun jenis-jenis wahyu itu sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Wahyu yang dianugerahkan kepada alam (QS. 41: 11-12; 99: 5), yang dikenal dengan nama *Sunnah Allah* dan hukum-hukum Allah yang berlaku untuk alam semesta. Dengan demikian segala gerak dan peristiwa alam berlangsung menurut hukum Allah tersebut, karena alam tunduk dan patuh kepada wahyu Allah itu. Misalnya, semua benda akan jatuh ke bawah karena tertarik oleh gravitasi bumi. Ini merupakan salah satu hukum Allah

---

<sup>17</sup>Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah...*, 150

<sup>18</sup>Ibid., 149-148



yang berlaku bagi alam, yang dalam dunia ilmu disebut dengan Hukum Newton (dinamai menurut nama penemunya) – suatu istilah yang tentu saja kurang tepat, karena sebenarnya Newton hanya menemukan formula matematisnya saja, sedang hokum itu sendiri semenjak dahulu sudah ada.

- b. Wahyu yang dianugerahkan kepada binatang, seperti wahyu kepada lebah agar membuat sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon dan di tempat-tempat yang dibangunoleh manusia (QS. 16: 68-69). Wahyu kepada binatang merupakan wahyu yang bersifat tabiat, yang dalam dunia ilmu disebut dengan istilah instink atau naluri.
- c. Wahyu yang dianugerahkan kepada malaikat. Wahyu Allah kepada malaikat berfungsi untuk meneguhkan pendirian orang-orang yang beriman (QS. 8: 12). Dalam surat al-Ahzab [33] ayat 43 dijelaskan:

Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.<sup>19</sup>

## **B. Perbedaan Ilham dan Wahyu**

Wahyu dan ilham adalah dua istilah yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam makna. Titik yang sama antara wahyu dan ilham adalah:

1. Berupa keterbukaan pengetahuan atas sesuatu
2. Tertuang ke dalam "jiwa" dari gaib menjadi nyata
3. Tidak melalui proses belajar maupun penelitian

Titik yang berbeda antara wahyu dan ilham adalah:

---

<sup>19</sup>Depag RI, *Alquran dan Terjemahnya*..., 674

1. Para penerima wahyu mengetahui dengan jelas dan pasti dari mana datangnya wahyu tersebut,
2. Sedangkan penerima ilham tidak tahu dengan jelas dan pasti dari mana ilham itu datang.

Dengan demikian, ilham disebut dengan kasyf maknawi, sedangkan wahyu disebut dengan kasyf syuhudi dan kasyf maknawi juga. Ini karena wahyu merupakan hasil dengan mempersaksikan malaikat dan mendengar turunnya. Atas dasar ini menurut sebagian ulama, ilham dapat diperoleh manusia pada umumnya, sedangkan “wahyu” itu khusus diperoleh oleh Nabi atau Rasul saja. Dari segi lain ‘wahyu’ mengandung kewajiban untuk disampaikan kepada umat, sedangkan ‘ilham’ hanya untuk kepentingan pribadi orang yang menerimanya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Depag RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia* (Jakarta: Anda Utama, 1993), 444-445